

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Belajar dan Pembelajaran

#### A. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada dirinya seseorang. Belajar dan pembelajaran dapat dilakukan oleh manusia. Menurut para ahli Belajar dan pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme. Menurut Wikandari (1998:11).

Pembelajaran merupakan strategi belajar dengan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Sejalan dengan itu, Artzt dan Newman (dalam Ashari, 2003:5) menyatakan : *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan dimana para siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai tujuan bersama.

Sedangkan Lie (2002:12) menyatakan bahwa : “Pembelajaran menggunakan alat peraga adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Menurut Nur dan Wikandari (1998 : 19) : “Pelajaran menghadapkan siswa pada proses berfikir teman sebaya mereka”. Metode ini tidak hanya

membuat hasil belajar terbuka untuk seluruh siswa, tetapi juga membuat proses berfikir siswa terbuka. Siswa dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerjasama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, Memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar.

Pembelajaran menggunakan alat peraga, siswa belajar bersama dalam untuk memecahkan masalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Artz dan Newman dalam Ashari (2003:5).

## **2.2 Aktivitas Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari semua orang melakukan aktivitas. Proses pembelajaran terjadi karena adanya aktivitas Guru dan aktivitas siswa. Menurut Sardirman (2008: 10) aktivitas belajar adalah aktivitas yang berupa fisik maupun mental. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (2006: 236) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus saling berkaitan, aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman. Sebagai mana dikemukakan oleh Mulyono (2010) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas.

Menurut Kunandar (2008: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan

pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas adalah segala keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, mental, pikiran, perhatian dan keaktifan yang menimbulkan adanya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas dan interaksi yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **2.3 Hasil belajar**

Berakhir suatu proses belajar, siswa akan memperoleh hasil belajar. Menurut atau pengertian, sikap, apersepsi dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom dalam Suprijono, (2011:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Hamid, 2009: 109).

Hasil serupa dikemukakan oleh Yoni, dkk. (2010: 158) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Menurut Hamalik (2001: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sementara menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2011: 7) hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Diperjelas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dan puncak proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan aktivitas belajar sehingga adanya perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu: (a) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis, (b) afektif meliputi sikap dan partisipasi, (c) psikomotor meliputi keterampilan dan kreativitas. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan instrument tes berupa kartu-kartu soal dan jawaban. Setelah dilakukannya proses pembelajaran, maka dapat terlihat kemampuan hasil belajar siswa.

Tabel I: Hubungan peristiwa mengajar dalam proses belajar (Asra,2007: 90):

No	Peristiwa Pem Belajaran	Hubungan dengan Proses Belajar
1	Mendapatkan perhatian.	Penerimaan pola impulse (dorongan) urat saraf.
2	Menerangkan tujuan kepada siswa.	Mengaitkan proses executive control.
3	Menerangkan pengingatan kembali	Retrieval.
4	Penyajian materi rangsangan	Selective perception.
5	Mempersiapkan bimbingan belajar	Sementic encoding
6	Menimbulkan performance.	Mengefektifkan responden.
7	Mempersiapkan feedback tentang pembentukan performance.	Membentuk.
8	Penilaian	Mengaitkan,membuat kemungkinan.
9	Mempertinggi retensi (kemampuan mengingat)	Mempersiapkan kunci dan strategi.

## 2.4 Pembelajaran Tematik

### A. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik adalah berkaitan dengan suatu tema yang berupa subjek atau topik yang dijadikan pokok pembahasan. Contohnya pembelajaran tematik di kelas I SDN 3 Panjang Utara "Peristiwa". Tema tersebut dijadikan dasar untuk berbagai mata pelajaran termasuk Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan lain-lain.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema tersebut diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan diantaranya: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan

mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (KTSP)

#### **B. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak – pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan kelompok ) serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan ( materi) belajar yang bersumber dan kurikulum suatu proses pendidikan.

Proses kegiatan langkah atau tahapan yang telah di lalui pendidik dan peserta didik adalah pembelajaran ( Isjoni, 2010 : 11 ).

### **C. Pendekatan Tematik**

Pendekatan tematik merupakan satu strategi pelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Hafidh, 201: 46 ).

Pembelajaran tematik adalah suatu bentuk model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari beberapa aspek (Triharto, 2009):

1. Aspek proses dan waktu
2. Aspek kurikulum
3. Aspek belajar mengajar

Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan siswa (Trihartanto, 2009: 58). Ciri-ciri pembelajaran tematik (Hafidh, 2011: 120):

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses
5. Bersifat fleksibel

Dengan demikian menggunakan tema, kegiatan pembelajaran akan mendorong beberapa hal yaitu:

1. Siswa mudah memutuskan perhatian pada suatu tema atau topik
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan pelajaran
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran
4. Anak lebih merasakan manfaat dan makna belajar

#### **D. Ciri Pembelajaran Tematik**

Ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengetahuan dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu



mengembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

#### **E. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

#### **F. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Menurut Trianto (2010: 84) Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

### **G. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki rambu-rambu sebagai berikut: (1) Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan; (2) Dimungkinkan terjadinya penggabungan kompetensi dasar lintas semester; (3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara sendiri; (4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri; (5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, minat, lingkungan, dan daerah setempat (KTSP).

### **H. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Tematik**

Apabila dilihat dari aspek siswa, alat peraga memiliki beberapa keunggulan, yaitu memberi peluang kepada siswa supaya mengerti dalam menggunakan alat peraga.

Kelebihan pendekatan tematik yaitu

1. Siswa mudah memusatkan perhatian suatu tema tertentu
2. Guru dapat menghemat waktu dalam menjelaskan pelajaran
3. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi secara langsung

Kekurangan pendekatan tematik yaitu:

1. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan
2. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan,

Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca saja Berdasarkan kurikulum 2006 ( BSNP, 2007 : 8 ) pengertian matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu konsep yang di peroleh akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar suatu materi dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dalam proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki siswa dalam Hanafi ( 2010:98 ).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa seperti yang diungkapkan Munadi ( 2008 : 35 ) yaitu :

1. faktor internal ( faktor dari dalam diri siswa ) yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor external ( faktor dari luar diri siswa ) yaitu faktor lingkungan dan faktor instrument.

Dari kedua faktor tersebut saling berkaitan salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai seorang guru untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar diantaranya menerapkan model belajar yang sesuai dengan kondisi kelas.

## **2.5 Alat Peraga**

### **a. Pengertian Alat Peraga**

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak, maupun perangkat keras. Alat peraga matematika adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan dan mengembangkan konsep atau prinsip dalam matematika. Sehingga, dengan menggunakan alat peraga, hal-hal abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikan dan dapat lebih mudah siswa untuk memahaminya.

### **b. Fungsi Alat Peraga**

Alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika sangat membantu siswa dalam pemahaman konsep yaitu, membantu memberikan kesamaan persepsi atau memperoleh kesempatan kesamaan pengamatan. Dengan menggunakan alat peraga juga dapat membangkitkan motivasi, minat

akan timbul, terangsang dan tertarik sehingga di dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Menurut Yusufhadi dalam Hartono, dkk. (1993:72) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri sendiri siswa.

Menurut Sudjana (2002) berpendapat bahwa alat peraga berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai arti tersendiri sebagai alat bantu pengajaran untuk mewujudkan situasi yang efektif.
- b. Alat peraga merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dalam metode mengajar yang berfungsi untuk memperjelas bahan pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Alat peraga mempertinggi mutu pembelajaran

**c. Tujuan Penggunaan Alat Peraga**

Tujuan penggunaan alat peraga kartu bilangan antara lain ( Sukayati dkk, 2009:126) :

1. Memberikan kemampuan berfikir matematika secara kreatif
2. Mengembangkan sikap yang menguntungkan kearah berfikir matematika
3. Menunjang matematika di luar kelas

Kartu bilangan merupakan salah satu alat peraga yang murah dan dekat dengan lingkungan sehari-hari. Dimana salah satu kompetensi dasar yang

harus dimiliki siswa kelas 1 SD adalah mengenal dan menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah. Hasil belajar diperhatikan oleh kemampuan siswa membilang dan menghitung secara urut, menyebutkan banyak benda, membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak

## **2.6 Karangka Pikir**

Tematik dipandang sebagai produk dan proses, oleh karena itu sangatlah keliru jika mengajarkan Tematik hanya dengan cara mentransfer berbagai teori yang ada di buku sumber belakang kepada siswa. Hal ini berarti poses mendapatkan ilmu itu sendiri tidak kalah penting dari pada dimensi produk. Siswa harus mulai diperkenalkan untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati dan membuat laporan hasil pengamatan dengan teliti sejak usia dini, agar kelak menjadi peneliti yang handal.

Pembelajaran Tematik dalam menggunakan alat peraga kartu bilangan di Sekolah Dasar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan terbatas pada transfer materi dari buku sumber sehingga hasil belajar pada siswa menimbulkan verbalisme dan pemahaman yang abstrak. Padahal tarap perkembangan siswa SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa harus selalu dihadapkan pada situasi yang nyata dan sebenarnya. Selain itu pembelajaran Tematik masih berpusat pada guru

sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Dalam pengajaran Tematik seorang guru dituntut untuk mengajak anak didiknya.

Di lingkungan sekitar siswa terdapat berbagai jenis benda dan jenisnya yang bisa diamati dan dipelajari secara langsung sebagai sumber belajar yang otentik, mengingat siswa dihadapkan pada objek benda dan sifatnya yang sebenarnya. Siswa bisa memanfaatkan lingkungan tersebut dengan menyentuh, meraba, membau dan sebagainya sehingga semua panca inderanya terlibat dalam proses belajar. Lingkungan juga dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa sehingga timbulah motivasi belajar.